

SKRIPSI

Perbedaan Kemampuan *Cognitive Map* pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin



Disusun oleh:

Rizky Febri Hendrawan

135120300111011

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Perbedaan Kemampuan *Cognitive Map* pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau
Dari Perbedaan Jenis Kelamin

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Rizky Febri Hendrawan

NIM. 135120300111011

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **2 Juli 2018**

Tim Penguji

Ketua Majelis Sidang Penguji,

Faizah, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19801220 201504 2 001

Ketua Penguji

Anggota Penguji,

Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.

NIK. 2013098803132001

Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19810725 200801 2 012

Malang, 27 Agustus 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.

NIP. 19690814 199402 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
Website : www.fisip.ub.ac.id Email : fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 481 /UN10.F11.05.01/PP/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya memperhatikan Surat Usulan Penguji oleh Program Studi S-1 Psikologi menugaskan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Tugas ini sebagai Penguji Ujian Skripsi mahasiswa Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Malang, 04 JUL 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siti Kholifah, M.Si., Ph.D

NIP. 19750918 200501 2 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi Psikologi FISIP UB;
2. KTU FISIP UB;
3. Bagian Keuangan FISIP UB;
4. Tim Dosen Penguji;
5. Mahasiswa yang Bersangkutan;
6. Arsip.

Lampiran Surat Tugas Dekan FISIP UB
 Nomor
 Tanggal

: 481 /UN10.F11.05.01/PP/2018

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PEMBIMBING 1 DAN KETUA SIDANG UJIAN	PEMBIMBING 2 DAN SEKRETARIS SIDANG UJIAN	KETUA PENGUJI	ANGGOTA PENGUJI
1	Evi Indriani	105120313111003	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
2	Ervin Cahyaningsih	115120301111014	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si
3	Dhien Saraswaty	115120305111004	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
4	Vanessa Elysia Arminto	115120300111018	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
5	Nur Rizki Budiasri	145120301111062	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si
6	Dwi Ajeng Ramadhaningtya	145120301111040	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	-	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
7	Rizky Febri H	135120300111011	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
8	Shinta Dewayani Nugroho	145120300111053	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si
9	Muhammad Syahrurrom	125120301111058	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
10	Jovita Nabila Prinanda	145120307111070	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
11	Rheiza Vashti R	135120300111071	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D
12	Nimas Setya Ayuning	145120300111006	Drs. Amir Hasan Ramli, M.Si., Psi	-	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T
13	Viola Chelsaa E. T.	135120301111009	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	-	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
14	Yeni Ardyaningrum	145120307111022	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.	-	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi
15	Radella Ridha Kharismarza	135120301111052	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
16	Sonya Leonita	145120307111023	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D
17	Danang Kama' M	145120300111037	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	-	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi
18	Monica Alfa Tiurmauli Sire	145120307111010	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
19	Yulia Dwi Anggreni	145120301111082	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
20	Lisanry Liane' Opod	145120307111017	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi
21	Kristina	145120301111043	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.
22	Halimah Rizkia Ayuningtya	145120301111033	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si
23	Nisrina Purnomo	135120300111060	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Sukaesi Marianti, S.Psi., M.Si., Ph.D	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si

24	Kevin Handayani	14512030111104	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi
25	Rr Karina Putri P	14512030011103	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si
26	Ersi Dewanti	145120307111058	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi
27	Annisa Fatia Zaradini	135120307111039	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	-	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
28	Anisa Dyah K	135120300111028	Faizah, S.Psi., M.Psi	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi
29	Faishal Surya P	125120305111003	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi. M.Psi.	-	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
30	Atika Salsabila Ramadani	145120301111090	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	-	Ilhamuddin, S.Psi., MA	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D
31	Maulidya Balqis Rulinsha	145120301111076	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
32	Didin Pratiwi	135120307111009	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.	Ika Fitria , S.Psi., M.Psi
33	Ulfa Kusuma Mufida	145120300111046	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si
34	Widia Sesha Riani	145120301111014	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.
35	Ghazali Fauzia	145120300111004	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi	-	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si
36	Riski Rahmawati	145120300111010	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	-	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.	Ilhamuddin, S.Psi., MA
37	Nadiah Muslimah	135120307111025	Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi	-	Ika Fitria , S.Psi., M.Psi	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si
38	Paramita Apsari	145120307111003	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si	Ilhamuddin, S.Psi., MA
	Muthia Farah Andini	145120307111072	Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi	-	Yunda Megawati, S.Psi., M.Psi	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
	Christian Bayu P	145120300111040	Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi. M.Psi.T	-	Ilhamuddin, S.Psi., MA	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi
	Eko Riyaldi Hint	145120301111089	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	-	Sukaesi Mariani, S.Psi., M.Si., Ph.D	Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi
39	Sharfina Idzni Syauqina	145120301111027	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi	-	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi.
40	Yeni Puji Rahayu	145120300111026	Thoyyibatus Sarirah, S.Psi., M.Si	-	Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si	Nur Hasanah, S.Psi., M.Si
41	Fatin Fadillah	145120301111077	Dita Rachmayani, S.Psi., M.A	-	Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi	Ilhamuddin, S.Psi., MA
42	Amalia Citra Maulidina	145120307111013	Ika Fitria, S.Psi., M.Psi	-	Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D	Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi
43	Risna Hotmauli Tambun Sa	145120301111084	Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi	-	Faizah, S.Psi., M.Psi	Sukaesi Mariani, S.Psi., M.Si., Ph.D
44	Sakinah Firdi Resmani	115120301111043	Ilhamuddin, S.Psi., MA	-	Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si	Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi



an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siti Kholifah, M.Si., Ph.D
NIP. 19750918 200501 2 001

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Nama : Rizky Febri Hendrawan

NIM. 135120300111011

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi berjudul PERBEDAAN KEMAMPUAN *COGNITIVE MAP* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN adalah benar-benar karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan penulis tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi gelar yang penulis peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 27 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Rizky Febri Hendrawan

NIM. 135120300111011

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Mahasiswa	: Rizky Febri Hendrawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 135120300111011
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 11 Februari 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Warga Negara	: Indonesia
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Alamat ASAL (LENGKAP)	: Jl. Pramuka Komp. Satelit Permai RT. 19
Termasuk RT dan RW, Propinsi	: No. 88b, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
No. HP	: 082298318122
Email	: febri_seda@yahoo.co.id
Pekerjaan	: Belum Bekerja
Riwayat Pendidikan	: SDN Sungai Lulut 3 Banjarmasin – Lulus Tahun 2007
	: SMPN 6 Banjarmasin – Lulus tahun 2010
	: SMAN 7 Banjarmasin – Lulus tahun 2013
	: Universitas Brawijaya, FISIP, Psikologi – Sekarang

repository.ub.ac.id

Perbedaan Kemampuan *Cognitive Map* Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin

Rizky Febri Hendrawan

135120300111011

Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* pada anak laki-laki dan anak perempuan sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif. Pemilihan subjek dengan mengambil seluruh siswa laki-laki dan perempuan di sekolah dasar Anak Saleh Malang. Instrumen penelitian dengan menggunakan tes prestasi dengan empat pilihan jawaban dan konten skala dibentuk berdasarkan elemen yang dikemukakan oleh Lynch (*paths, districts, landmarks, edges, dan nodes*). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini hanya dapat dipakai di sekolah dasar Anak Saleh Malang. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji hipotesis (uji hipotesis, *contingency coefficient*, dan perbandingan *mean*). Hasil dari penelitian ditemukan bahwa tidak ditemukan perbedaan kemampuan *cognitive map* antara siswa laki-laki dan perempuan, hal ini dipengaruhi karena antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan kebutuhan yang sama untuk mempelajari lingkungan sekolahnya. Meskipun perbedaan jenis kelamin bukanlah variabel penentu perbedaan kemampuan *cognitive map*, aspek yang masih menjadi penentu perbedaan kemampuan *cognitive map* seseorang adalah aspek pengalaman, dalam penelitian ini mengacu pada perbedaan *grade* dan umur, dimana semakin tinggi *grade* dan umur-nya maka akan semakin baik pula kemampuan *cognitive map* yang dimiliki siswa sekolah dasar Anak Saleh Malang.

Kata Kunci : *cognitive map*, perbedaan jenis kelamin, anak-anak, psikologi lingkungan

Ability of Cognitive Map Differences on Elementary School Students in Terms of Sex Differences

Rizky Febri Hendrawan

135120300111011

Psychology

Faculty of Social and Political Sciences

University of Brawijaya

ABSTRACT

This research was conducted to find out if there is a difference in the ability of the cognitive map on boys and girls elementary school. This research was conducted with methods of quantitative approaches. The selection of the subject by taking the entire male students and women in the Anak Saleh elementary school. Research instrument using the achievement test with four answer option and content scale formed based on the element that has been said by Lynch (paths, districts, landmarks, edges, and nodes). Tool that was used in this research only usable in the Anak Saleh elementary school. Data analysis was done by doing hypothesis tests (tes hypothesis, contingency, and a comparison of coefficient). Results from the study found that ability of cognitive map differences were not found between the student of both men and women, it is affected because between male students and women have the same opportunities and needs to learn the school environment. Although sex is not a determinant variable ability of cognitive map are experience of the students, in this study refers to the difference in grade and age, where the higher grade and his age will be getting better ability of cognitive map is also a student owned by Anak Saleh elementary school.

Keywords : cognitive map, sex differences, children, environmental psychology

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, anugerah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **Perbedaan Kemampuan *Cognitive Map* Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin**. Penulisan laporan ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama kegiatan pengambilan data penelitian serta penyusunan penelitian skripsi ini, diantaranya :

1. Kepada ayah dan ibu yang selalu mendukung dan memberikan doa selama proses pengerjaan penelitian skripsi ini.
2. Bu Faizah, S.Psi., M.Psi. sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan tugas ini.
3. Bu Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi. dan bu Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi. sebagai dosen penguji yang berkenan untuk memberikan masukan dan menyempurnakan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh dosen-dosen Psikologi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Teman-teman yang menyebarkan : Selly Ananta C., Putri Sri Purnama S., Ruthdani Sriwaty S., Okvi Setyaningrum, dan Asy Syiva Dewi E.. Teman-

teman yang selalu menemani dan mengingatkan untuk menyelesaikan tugas ini.

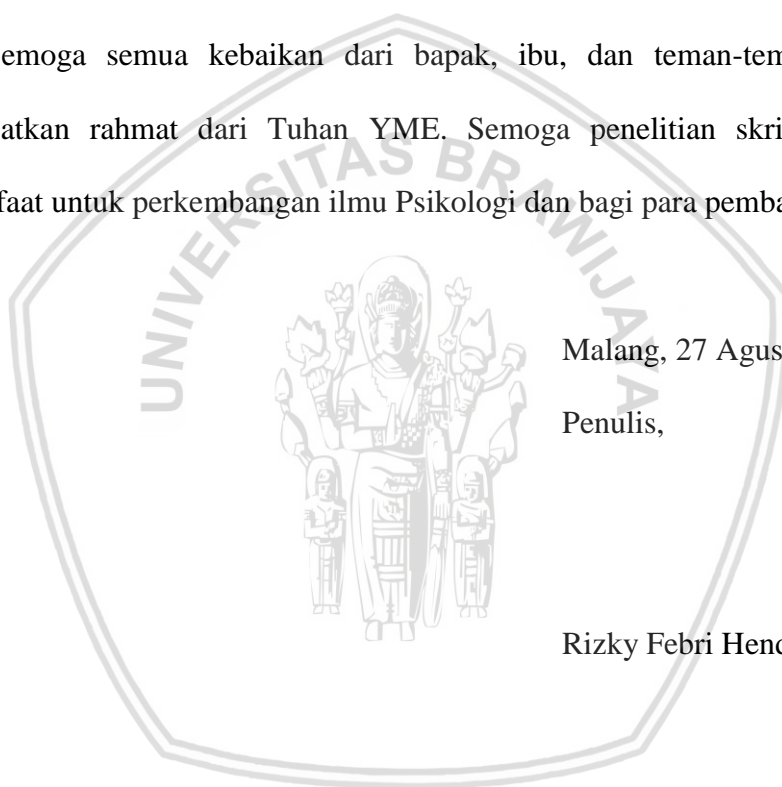
6. Teman-teman dan saudaraku di KOMPAS *Outdoor Activity and Environmental Studies* terutama pada para “Segaleng” yang selalu memberikan dukungan semangat moril untuk menyelesaikan tugas ini

Semoga semua kebaikan dari bapak, ibu, dan teman-teman sekalian mendapatkan rahmat dari Tuhan YME. Semoga penelitian skripsi ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu Psikologi dan bagi para pembaca.

Malang, 27 Agustus 2018

Penulis,

Rizky Febri Hendrawan



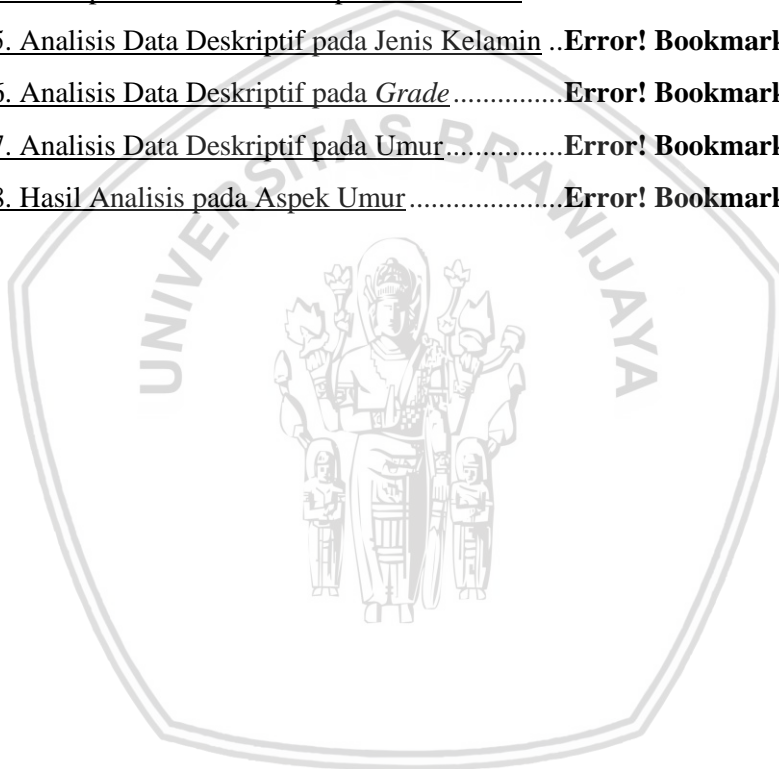
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat Teoritis.....	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat Praktis.....	Error! Bookmark not defined.
E. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. <i>Cognitive Map</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi <i>Cognitive Map</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Cognitive Map</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Elemen <i>Cognitive Map</i>	Error! Bookmark not defined.
4. Fungsi <i>Cognitive Map</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Anak-anak Sekolah Dasar.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kognitif Anak-anak.....	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Cognitive Map</i> dan Perbedaan Jenis Kelamin Pada Anak.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

B. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
1. Perbedaan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
2. Cognitive Map	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	Error! Bookmark not defined.
1. Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3. Teknik Sampling.....	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Tahapan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Persiapan	Error! Bookmark not defined.
2. Pelaksanaan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Hasil	Error! Bookmark not defined.
G. Pengujian Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
1. Validitas	Error! Bookmark not defined.
2. Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
H. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Data Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Tambahan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1. Variabel Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 2. <i>Blue Print</i> tes prestasi Penelitian <i>Cognitive Map</i> sebelum uji reliabilitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 3. <i>Blue Print</i> tes prestasi Penelitian <i>Cognitive Map</i> setelah uji reliabilitas</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 4. Hasil penilaian reliabilitas putaran terakhir</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 5. Analisis Data Deskriptif pada Jenis Kelamin ..</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 6. Analisis Data Deskriptif pada <i>Grade</i></u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 7. Analisis Data Deskriptif pada Umur.....</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Tabel 8. Hasil Analisis pada Aspek Umur</u>	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian *Cognitive Map***Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia dimulai sejak manusia diberikan kehidupan didalam kandungan hingga manusia menghadapi kematian. Selama proses kehidupan, manusia mengalami beberapa tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui, salah satunya adalah tahap anak-anak. Anak-anak merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, karena pada tahapan ini mampu menentukan generasi yang akan mendatang (Santrock, 2011).

Selama masa perkembangan, anak-anak juga mengalami perkembangan pada kemampuan kognitif yang dimilikinya, kognitif menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mengkaji kognisi dan proses mental yang menjadi dasar perilaku manusia, dalam ilmu ini terdapat beberapa subdisiplin ilmu ini termasuk memori, belajar, persepsi, dan penyelesaian masalah (Ling *et al*, 2012).

Anak-anak yang masih di sekolah dasar rata-rata berada pada tahapan anak-anak awal dan menengah. Menurut Piaget (dalam McLeod, 2010) tahap operasional konkrit berada perkembangan umur 7-11 tahun atau yang biasa disebut masa perkembangan anak-anak menengah, pada tahap ini anak-anak mulai sanggup untuk berpikir secara konkrit dan logis.

Berbagai macam aspek pada kognitif tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, aspek lingkungan menjadi salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari proses kognitif. Informasi yang diberikan oleh memori di otak mengenai aspek lingkungan sangat penting bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya, dalam bentuknya objek yang mampu diingat bisa menjadi panduan seseorang untuk menemukan arah dari suatu tempat ke tempat yang lain (Bell *et al*, 1996). Selain itu, Bell *et al* (1996) juga mengungkapkan kemampuan seseorang untuk menangkap berbagai macam informasi terkait lingkungan tergantung pada bagaimana manusia mampu menyimpan informasi-informasi geografis, manusia mempresentasikan informasi dan mengorganisir informasi akan lingkungan sekitar disebut *cognitive map*.

Cognitive map tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, aspek *cognitive map* juga mampu dimiliki oleh anak-anak. Penelitian Wang *et al* (2013) mengungkapkan bahwa anak-anak mempunyai kemampuan tertentu untuk melakukan proses kognisi geografis dan lingkungan di tempat mereka tinggal, dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu melakukan pemetaan pada kondisi geografis di lingkungan mereka. Meskipun anak-anak telah memiliki kemampuan untuk membentuk *cognitive map*, tapi kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh anak-anak tidak sebaik kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh orang dewasa, hal ini disebutkan dalam penelitian Appleyard, B (2016) bahwa anak-anak terutama pada tahap operasional konkrit menurut teorinya Piaget mampu mengkonseptual secara abstrak, namun tidak bisa menggambarkan pada konteks yang lebih luas, kemampuan dalam

menkonseptual lingkungannya akan berkembang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Hal tersebut termasuk pada pembentukan konsep mereka akan lingkungan. Selain itu, menurut Santrock (2011) anak-anak memiliki *mental imagery* yang membantu anak-anak untuk mengingat suatu gambar, dimana dalam konteks lingkungan wilayah yang mereka lihat. Karena itu kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak-anak untuk mengenali suatu wilayah sangat penting dan akan sangat membantu mereka untuk membentuk sebuah *cognitive map* meskipun tidak sebaik seperti *cognitive map* orang dewasa.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, *cognitive map* menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena aspek ini akan selalu dialami oleh setiap manusia terutama pada saat setiap manusia memahami akan lingkungannya. Lynch dalam Wang *et al* (2013) mengemukakan lima aspek yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan dan menganalisis *cognitive map*. Kelima aspek tersebut adalah *paths* atau jalan, *edges* atau sudut, *districts* atau wilayah, *nodes* atau titik, dan *landmarks* atau bangunan, kelima aspek inilah yang ada pada suatu wilayah.

Kemampuan *cognitive map* menjadi aspek yang sangat penting bagi seorang anak, karena tanpa adanya *cognitive map* anak tidak akan memahami lingkungannya (Wang *et al*, 2013). Dengan adanya *cognitive map* anak akan mengetahui dimana dia berada dan tau kemana arah yang akan dia tuju, misalnya seorang anak yang berada di kelas dan ingin pergi bermain ke lapangan, jika dia memiliki *cognitive map* yang baik disekolahnya maka dia akan mengetahui ke arah mana dan apa saja yang akan dia lewati.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk mempresentasikan lingkungannya. Aqli (2004) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan *cognitive map* seseorang, salah satunya adalah perbedaan jenis kelamin. Laki-laki mampu menggambar peta yang lebih lengkap dan detail termasuk arah utara-selatan yang benar (Harrel *et al*, 2000). Perbedaan jenis kelamin menjadi aspek yang berpengaruh karena laki-laki lebih memiliki banyak hal yang membantu dalam pembentukan peta dan arah dalam kegiatan sosialnya (Lawton, 1994). Perbedaan jenis kelamin dalam kemampuan *cognitive map* seseorang tidak hanya berpengaruh pada orang yang lebih tua, perbedaan jenis kelamin juga menjadi aspek yang berpengaruh dalam pembentukan *cognitive map*. Anak laki-laki mampu menggambarkan lingkungannya dengan lebih detail daripada anak perempuan dengan cakupan wilayah yang sama (Webley and Whalley's, 2001). Hal ini dapat disebabkan karena berbedanya kegiatan yang dimiliki antara anak laki-laki dan perempuan. Pada penelitian Wang *et al* (2013), perbedaan kemampuan *cognitive map* yang dimiliki antara anak laki-laki dan anak perempuan di sebuah desa di Cina dikarenakan anak laki-laki dan anak perempuan memahami perbedaan sosial yang dimiliki. Konsep yang mengacu pada "Hunter – Gatherer" dimana laki-laki yang bertugas untuk bekerja, sehingga anak-anak di desa tersebut juga mengikuti konsep tersebut. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh anak laki-laki sehingga mereka lebih menjelajah desanya lebih luas dibandingkan anak perempuan.

Meskipun pada penelitian lain menemukan bahwa laki-laki mampu menggambarkan lingkungannya dengan lebih spesifik daripada perempuan, hal

tersebut karena laki-laki memiliki jangkauan wilayah yang lebih luas. Anak-anak yang lahir setelah tahun 2000 atau yang biasa disebut *generation z*, terdapat perubahan nilai dalam menyikapi perbedaan jenis kelamin (Kapil dan Roy dalam Ozkan dan Somaz, 2015). Dimana perubahan nilai ini memandang bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam menyikapi pekerjaan. Pada generasi-generasi sebelumnya yang masih memandang bahwa perempuan tidak diperkenankan untuk bekerja, sekarang pada generasi z tidak memandang jenis kelamin sebagai batasan seseorang untuk bekerja (Ozkan dan Solmaz, 2015). Hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya daya jelajah perempuan yang mungkin akan mempengaruhi kemampuan *cognitive map*-nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian akan kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh anak-anak terutama pada tahap operasional konkrit atau pada anak-anak yang masih berada di sekolah dasar dilihat dari sudut perbedaan jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas memiliki permasalahan, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

“Apakah terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dilihat dari perbedaan jenis kelamin ?”

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dilihat dari perbedaan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu di psikologi lingkungan yang berkaitan mengenai *cognitive map*, dan juga pada ilmu pada perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada masyarakat bagaimana perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dipakai sebagai dasar dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dipakai untuk menunjang dalam penelitian ini :

1. **Wang et al. (2013) *Mapping the Cognitive Environment of Fifth Graders: An Empirical Analysis for Use in Environmental Planning*. Journal of AI and Social, 29:355-362.**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui kemampuan *cognitive map* anak-anak *fifth graders* yang tinggal di lingkungan pedesaan. Subyek penelitian berjumlah 33 anak-anak, 15 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Subyek diminta untuk menggambar peta desa tempat tinggal mereka dengan menggunakan metode *sketch maps*, hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa anak laki-laki menggunakan simbol-simbol yang digambarkan sebagai sebuah lokasi lebih baik dan lebih bervariasi daripada perempuan pada luas lingkungan yang sama.

2. **Harrel et al, (2000). *Directing Wayfinders With Maps: The Effects of Gender, Age, Route Complexity, and Familiarity With the Environment*. Journal of Social Psychology, 140(2), 169-178.**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana dalam penelitian ini menggunakan 360 orang partisipan. Partisipan diminta untuk menggambarkan peta yang menuju tujuan tertentu yang akan dipakai pengunjung. Peneliti membedakan pengunjung dalam *gender*, umur, dan keterbiasaan pada lingkungan kampus dan menganalisis peta yang telah digambar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa laki-laki lebih memberikan informasi kartografi yang lebih banyak daripada perempuan meskipun tidak ada perbedaan pada penggunaan *landmark* atau bangunan tertentu. Laki-laki membuat peta yang lebih lengkap dan lebih percaya diri peta yang

dia buat mampu membantu pengunjung untuk mencapai tujuan dibandingkan oleh perempuan.

3. **Smith, J.S., (1999). *The Influence of Sex, Spatial Activity, Geographic Setting and Geographic Landscape on Adolescent Spatial Abilities*. Disertation of Philosophy, The University of Georgia.**

Penelitian ini melibatkan 91 partisipan anak-anak dari lima lokasi yang berbeda di Amerika Serikat untuk meneliti perbedaan kemampuan spasial. Permainan komputer yang dibuat dengan dua model (*map skill ability* dan *cognitive mapping skill*) peneliti sebagai media untuk meneliti kemampuan *cognitive map* dari partisipan. Penelitian ini menemukan bahwa *cartographic map skills* dan *cognitive map* signifikan dan memiliki hubungan yang positif. Terdapat perbedaan yang signifikan pada perbedaan *gender* di pengukuran *spatial activity*, *map comfort*, dan frekuensi partisipan memainkan permainan komputer,

4. **Appleyard, B (2016). *The Meaning of Livable Streets to Schoolchildren: An Image Mapping Study of the Effects of Traffic on Children's Cognitive Development of Spatial Knowledge*. Journal Transport And Health.**

Bruce melakukan penelitian yang berfokus kegiatan fisik dan manfaat lingkungan dalam menunjang jalan yang aman bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode *cognitive map* melalui beberapa interview kelompok dengan anak sekolah berumur 9 dan 10 tahun untuk mengetahui perkembangan kognitif anak-anak terhadap pengetahuan terhadap lingkungannya. Metode yang dipakai untuk mengungkap beberapa efek termasuk bagaimana menilai sebuah lalu lintas dari

volume, kecepatan, dan infrastruktur untuk pejalan kaki dan pengguna sepeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa infrastruktur untuk pejalan kaki dan fasilitas bersepeda, anak-anak merasakan ketidak sukaan dan merasa bahaya, ditambah lagi dengan terbatasnya sesuatu yang bisa diidentifikasi dari lingkungan sekitar yang bisa diingat.

5. Zinser *et al* (2004) *Site Distance, Gender, and Knowledge of Geographic Sites.*

Journal of Sex Roles, Vol. 51, Nox.11/12

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui kemampuan memori terhadap lokasi-lokasi geografis antara laki-laki dan perempuan di Amerika Serikat. Terdapat 3 macam eksperimen yang dipakai, pada eksperimen pertama, partisipan mencocokkan gedung-gedung yang ada dikota dan memberi tandanya pada peta. Pada eksperimen kedua, partisipan mencocokkan kota-kota besar di Amerika Serikat. Pada eksperimen ketiga, partisipan mencocokkan pulau dan perairan di beberapa negara dan mencocokkan lokasinya dipeta. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada kemampuan memori pada gedung kampus, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan memori pada pengetahuannya pada kota dan situs-situs maupun geografis lingkup internasional, sehingga ditemukan bahwa laki-laki lebih tertarik terhadap geografis lingkungan daripada perempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Cognitive Map*

1. Definisi Cognitive Map

Cognitive map pertama kali dikenalkan oleh Edward C. Tolman pada tahun 1948 dengan menggunakan kemampuan tikus untuk mencari jalan di dalam sebuah labirin, dalam eksperimen tersebut Tolman menyebutkan tikus-tikus membentuk dan mengembangkan sebuah “*Image*” akan lingkungannya yang dipakai untuk menemukan makanan, *image* inilah yang kemudian disebut *cognitive map*. Tikus-tikus yang dipakai oleh Tolman menunjukkan *cognitive map* dengan mencari makanan dari posisi yang berbeda dan dari labirin yang sama, *cognitive map* ini yang menjadi informasi internal tentang lingkungan yang berada dalam pikiran (Solso *et al* 2007).

Lynch mempelajari berkaitan dengan perasaan seseorang tentang kualitas lingkungannya dan bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya (dalam Bell *et al*, 1996). Persepsi seseorang mengenai lingkungannya dapat dipengaruhi oleh elemen yang ada di lingkungan baik elemen buatan manusia maupun yang terbentuk secara alami (Wang *et al*, 2013). Downs dan Stea (1973) mendefinisikan *cognitive map* sebagai proses perubahan informasi mulai dari menerima, mengkode, menyimpan, memanggil, dan dekode informasi mengenai lokasi sekitar dan juga

kejadian di lingkungannya. Informasi dari memori yang diberikan oleh otak mengenai aspek lingkungan sangat penting bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya, dalam bentuknya objek yang mampu diingat bisa menjadi panduan seseorang untuk menemukan arah kesuatu tempat ketempat yang lain (Bell *et al*, 1996). Kemampuan seseorang untuk menangkap berbagai macam informasi terkait lingkungan tergantung pada bagaimana manusia mampu menyimpan informasi-informasi geografis, manusia mempresentasikan informasi dan mengorganisir informasi akan lingkungan sekitar disebut *cognitive map* (Bell *et al*, 1996). Menurut Holahan (dalam Aqli, 2004), munculnya citra yang dipanggil dari memori pada proses kognisi lingkungan, tidak sepenuhnya akan sama persis dengan objek lingkungan yang sebenarnya tetapi terkadang proyeksi yang dimunculkan oleh memori akan terjadi distorsi dengan objek yang sebenarnya. Proses pembentukan *cognitive map* menghasilkan citra yang berupa seperti peta atau gambaran spasial lingkungan, meskipun tidak selalu terbentuk seperti peta. Proses pembentukan *cognitive map* memanfaatkan kelima panca indera yang bisa dipakai (Aqli, 2004). Secara umum, *cognitive map* dapat disimpulkan sebagai sebuah proses kognisi mulai dari menerima, mengkode, menyimpan, memanggil, dan dekode informasi terhadap lingkungan sekitar yang selanjutnya diinterpretasikan ke sebuah citra yang biasa terbentuk seperti sebuah peta di dalam pikiran.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Cognitive Map*

Setiap orang memiliki kemampuan *cognitive map* yang berbeda-beda, baik dari penyerapan informasi maupun penginterpretasian citra yang dibentuk. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan *cognitive map* menurut Aqli (2004), faktor tersebut adalah :

a. Keterbiasaan (*Familiarity*)

Beberapa peneliti menemukan bahwa semakin terbiasa dengan lingkungan, maka semakin akurat dan semakin detail *cognitive map*-nya. Penelitian Beck dan Wood (dalam Bell *et al*, 1996), Beck mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal selama 3 hingga 7 tahun mampu menggambar peta lebih sempurna daripada peta yang digambar oleh pendatang.

b. Kelas Sosial (*Social Class*)

Perbedaan kelas sosial mempengaruhi kemampuan *cognitive map* yang dimiliki, hal ini dikaitkan dengan semakin tinggi kelas sosial yang dimiliki, maka jangkauan jelajahnya juga akan lebih tinggi (Appleyard, B, 1976).

c. Gaya Hidup (*Life Style*)

Milgram dalam Aqli (2004), mencatat bahwa para mahasiswa yang menggambar *cognitive map* selalu memulai dengan menggambar wilayah yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa.

d. Keterlibatan Sosial

Perbedaan tingkatan hubungan sosial masing-masing individu dalam aktifitas sosialnya akan mempengaruhi *cognitive map* yang dimiliki setiap orang (Aqli, 2004).

e. Perbedaan Jenis Kelamin (*Sex Differences*)

Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan *cognitive map* dan menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah perbedaan jenis kelamin. Harrel *et al* (2000) mengatakan bahwa, laki-laki mampu menggambarkan peta yang lebih lengkap dan detail termasuk arah utara-selatan yang benar. Perbedaan jenis kelamin menjadi aspek yang berpengaruh karena laki-laki lebih memiliki banyak hal yang membantu dalam pembentukan peta dan arah dalam kegiatan sosialnya (Lawton, 1994). Dimana dalam kegiatannya seorang wanita lebih banyak menggunakan waktunya disebuah lingkungan yang terbatas seperti di rumah, dibandingkan dengan pria yang memiliki kegiatan untuk mencari nafkah sehingga memiliki cakupan jelajah yang lebih luas (Bell, Paul A., 1984). Sebuah kemampuan membaca arah dengan baik menjadi hal yang mendukung *self-esteem* yang dimiliki oleh laki-laki daripada perempuan (Bryant, 1982).

3. Elemen Cognitive Map

Untuk mempelajari lebih dalam akan *cognitive map*, Lynch dalam Wang *et al* (2013) mengembangkan konsep analisis mengenai dimensi spasial. Asesmen

terhadap persepsi terfokus pada elemen-elemen buatan manusia maupun elemen secara natural yang berada di lingkungan, termasuk lokasi dan wilayah dan titik tertentu. Melalui *cognitive map* yang ditelitinya, Lynch mengeluarkan lima elemen atau dimensi yang dipakai untuk mendeskripsikan, menganalisis, melihat gambaran *cognitive map* seseorang dari objek yang sebenarnya, kelima elemen itu adalah :

a. *Paths*

Paths merupakan jalur yang menghubungkan antara sebuah tempat ke tempat lainnya, jalur inilah yang dipakai orang untuk berpindah-pindah. Contoh : jalan utama maupun jalan kecil, koridor, jalur sungai, jalur kereta api, dll.

b. *Edges*

Edges merupakan batasan wilayah yang membedakan wilayah dengan wilayah lainnya atau dipakai untuk memisahkan kedua wilayah. Batasan ini membagi wilayah yang berbeda lingkungannya. Contoh :dinding, pagar, batasan wilayah, garis pantai,dll. Beberapa hal yang biasa disebut *path* seperti jalur kereta dan jalur sungai bisa berfungsi seperti *edge*, hal ini dilihat dari fungsi jalur tersebut jika jalur kereta atau jalur sungai menjadi pembatas dua wilayah maka jalur tersebut juga bersifat sebagai pembatas wilayah.

c. *Districts*

Districts merupakan luasan wilayah yang memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan sekitarnya, wilayah inilah yang menjadi wilayah strategis dalam suatu kota dan menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh

masyarakat. Contoh : wilayah peternakan sapi, perkebunan apel, kampung china, kampung arab, dll.

d. *Nodes*

Nodes merupakan sebuah titik temu antar jalur yang satu dengan jalur lainnya. *Nodes* juga merupakan tempat yang sangat aktif karena titik ini merupakan pusat untuk melakukan aktifitas. Contoh : pertigaan, perempatan, *traffic light*, dll.

e. *Landmarks*

Landmarks selalu digambarkan dengan sesuatu hal yang menonjol dan berbeda di lingkungannya sehingga *landmarks* mudah menjadi titik yang selalu diperhatikan orang-orang di wilayah tertentu. *Landmarks* merupakan sebuah objek fisik yang memiliki sifat penting di lingkungannya karena mampu menjadi titik objek yang khas di lingkungannya. *Landmarks* mampu mempermudah seseorang untuk mengenali lingkungannya dan menjadi penunjuk arah yang baik karena sifatnya mudah diperhatikan oleh semua orang. Contoh : gedung presiden, patung, tugu, monument, gedung-gedung tinggi, dll.

4. Fungsi Cognitive Map

Cognitive map menjadi sebuah aspek yang sangat penting bagi kehidupan, hal ini karena *cognitive map* memiliki peran yang mendukung kehidupan seseorang, tanpa *cognitive map* seseorang akan mudah kehilangan arah dan akan menghambat semua

kegiatan. Kaplan (dalam Wardani, 2015) menyebutkan beberapa fungsi dari *cognitive map* yang bisa menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi kehidupan terutama informasi mengenai lingkungan sekitar seseorang, beberapa fungsi tersebut adalah :

a. *Recognition*

Recognition akan membentuk pengetahuan dan segala informasi seseorang akan lingkungan dimana dia berada, baik itu lingkungan yang baru maupun lingkungan yang telah dia pahami. *cognitive map* akan membentuk gambaran mengenai lingkungannya.

b. *Prediction*

Seseorang bisa memprediksi keadaan apa yang akan terjadi disekitarnya, dalam hal ini seseorang akan memahami sebab dan akibat yang disekitarnya dan menjadikannya sebagai sebuah informasi dengan menggunakan *cognitive map*.

c. *Evaluation*

Seseorang akan mampu menilai lingkungannya, baik lingkungan tersebut akan memberikan hal yang baik untuknya maupun akan memberikan keburukan untuknya. Rasa tidak nyaman akan muncul disaat seseorang merasakan hal yang tidak baik di lingkungannya.

d. *Action*

Segala informasi yang seseorang terima mengenai lingkungannya melalui *cognitive map* akan menentukan perilaku seseorang. Contohnya, dalam

pengambilan keputusan seseorang akan memilih salah satu jalan tepat karena jalan tersebut merupakan jalan yang paling dekat untuk mencapai tujuannya.

B. Anak-anak Sekolah Dasar

1. Kognitif Anak-anak

Piaget dalam McLeod (2010) mengatakan bahwa tahap operasional konkrit terjadi pada perkembangan usia 7-11 tahun, pada masa umur ini anak-anak berada dalam masa sekolah dasar. Tahapan perkembangan kemampuan kognitif dimana anak-anak mampu mengkonseptual secara abstrak dan telah mampu berpikir secara konkrit. Operasional konkrit membuat anak mampu untuk mempertimbangkan dan melihat dari beberapa karakteristik, dimana terjadi perkembangan pada tahapan sebelumnya yang hanya masih fokus pada salah satu aspek saja, contohnya tinggi atau lebar.

2. *Cognitive Map* dan Perbedaan Jenis Kelamin Pada Anak

Anak-anak yang telah mampu berpikir secara konkrit juga telah memahami akan keadaan lingkungan mereka. Anak-anak mempunyai kemampuan khusus untuk mengkognisi lingkungan geografis dimana tempat dia tinggal dan memiliki kemampuan untuk melakukan *cognitive map* sebagai salah satu pembelajaran baginya, karena selama pembentukan *cognitive map* anak akan mempelajari apa yang ada dilingkungan sekitarnya (Blaut, 1997). Hal tersebut didukung Wang *et al* dalam

penelitiannya mengenai *cognitive map* pada anak *fifth-grade* (2013), pembentukan *cognitive map* membutuhkan pemahaman akan lingkungan secara detail, anak-anak yang telah mampu mengenali lingkungan disekitarnya sehingga *cognitive map* pun mulai terbentuk.

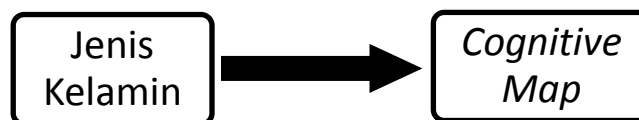
Beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan bagaimana seseorang menginterpretasikan lingkungannya, berbagai faktor diungkapkan dan salah satu faktor yang sangat berpengaruh akan kemampuan *cognitive map* seseorang adalah perbedaan jenis kelamin. Penelitian Webley dan Whalley (2001) mengungkapkan bahwa anak laki-laki yang memiliki kegiatan yang lebih banyak di lingkungannya dari pada anak perempuan sehingga menyebabkan anak laki-laki lebih memiliki *cognitive map* yang lebih akurat dan lebih detail dibandingkan anak perempuan. Hal ini didukung oleh Wang *et al* (2013) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa anak laki-laki mampu menggambarkan desanya lebih detail daripada anak perempuan. Hal tersebut diakibatkan anak laki-laki dan perempuan memahami lingkup sosial yang berbeda, sehingga menyebabkan berbedanya kegiatan yang dimiliki oleh anak laki-laki dan perempuan dan juga mempengaruhi kemampuan *cognitive map* mereka.

C. Kerangka Pemikiran

Lingkungan sekitar membentuk *cognitive map* setiap orang berbeda-beda, proses kognisi yang dialami setiap orang mulai dari cara penyerapan informasi hingga

penginterpretasi citra pun akan berbeda-beda pula. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan *cognitive map* seseorang, salah satunya adalah karena perbedaan jenis kelamin. Banyak penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kemampuan *cognitive map* laki-laki lebih baik daripada perempuan, hal tersebut karena tuntutan seorang laki-laki untuk mencari nafkah dan memiliki daya jelajah yang lebih luas dibandingkan wanita.

Seiring perkembangan jaman, terjadi pergeseran nilai sosial yang ada dimasyarakat, pada perkembangan generasi Z disebutkan bahwa terdapat pergeseran sosial dimana jenis kelamin bukan lagi menjadi patokan sebagai peran untuk mencari nafkah. Pada generasi Z dipandang bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama dan mampu mencari nafkah secara sejajar, karena hal ini maka memungkinkan meningkatnya daya jelajah wanita dan mungkin akan mempengaruhi kemampuan *Cognitive map*-nya. Anak-anak sekarang yang berada pada generasi Z juga memiliki efek yang sama, karena itu dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* pada anak-anak dinilai dari perbedaan jenis kelamin.



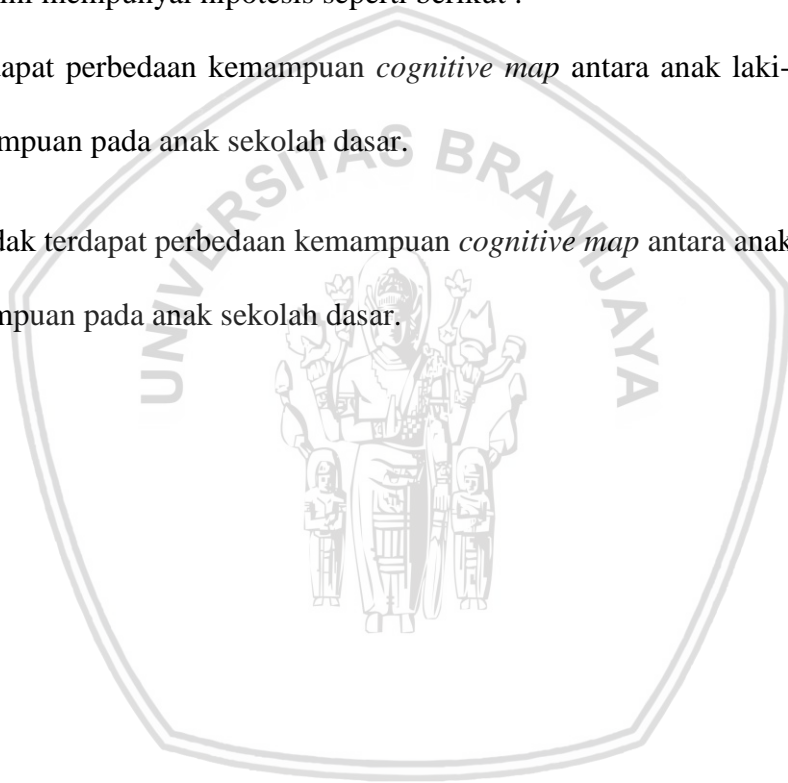
Gambar 1. Kerangka Penelitian *Cognitive Map*

D. Hipotesis Penelitian

Agar menjawab rumusan masalah yang telah dilampirkan sebelumnya, sehingga penelitian ini mempunyai hipotesis seperti berikut :

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* antara anak laki-laki dan anak perempuan pada anak sekolah dasar.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* antara anak laki-laki dan anak perempuan pada anak sekolah dasar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan ini dipakai sebagai pengujian hipotesis-hipotesis dan menyimpulkan hasil dari suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2013).

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y), dimana satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel
1.	Variabel Bebas (X)	Perbedaan Jenis Kelamin
2.	Variabel Terikat (Y)	<i>Cognitive Map</i>

Tabel 1. Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang dipakai untuk penelitian ini adalah :

1. Perbedaan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki perannya masing-masing di dalam masyarakat. Secara umum jenis kelamin terbagi menjadi dua, yaitu : Laki-laki dan Perempuan.

2. Cognitive Map

Untuk mempelajari *cognitive map* maka muncullah elemen-elemen untuk mengetahui kemampuan *cognitive map* seseorang, elemen-elemen tersebut adalah : *paths*, *landmarks*, *districts*, *edges*, dan *nodes*. Dengan melakukan pemetaan pada sekolah dasar Anak Saleh Malang berdasarkan kelima elemen tersebut, elemen-elemen *cognitive map* yang berada di sekolah dapat berupa lorong-lorong kelas sebagai *paths*, tiang bendera sebagai *landmarks*, ruang-ruang kelas sebagai *districts*, tembok sekolah sebagai *edges*, persimpangan lorong sebagai *edges*, dan instrumen-instrumen lain yang memenuhi sifat ke-lima elemen tersebut.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi sekolah dasar.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan yang bersekolah di sekolah dasar Anak Saleh Malang yang berada pada tahap operasional konkrit atau sekitar umur 7-11 tahun atau pada *grade* 2-5.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*. Teknik ini dipakai dengan mengambil 10 orang disetiap *grade* 2-5 yang selanjutnya digunakan untuk data reliabilitas, sehingga terdapat 40 sampel laki-laki dan perempuan yang akan dipakai untuk penilaian reliabilitas tes prestasi *cognitive map* yang akan dipakai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian ini adalah instrumen dengan bentuk tes prestasi. Tes prestasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan elemen-elemen yang ada di dalam *cognitive map* menurut Lynch dalam Wang *et al* (2013), yaitu elemen *paths*, *landmarks*, *nodes*, *districts*, dan *edges*. Elemen-elemen tersebut disesuaikan dengan elemen-elemen yang ada di sekolah dasar Anak Saleh Malang dan menjadi dasar aitem yang dipakai dalam tes prestasi, elemen-elemen pada sekolah dasar Anak Saleh Malang dapat dilihat pada lampiran 4 di bagian lampiran. Tes prestasi ini dinilai dengan ketentuan nilai jawaban benar dan salah, dimana jawaban yang benar akan diberikan nilai 1, sedangkan jawaban yang salah akan diberikan nilai 0. Tes prestasi penelitian ini menggunakan aitem dengan empat pilihan ganda. Berikut *blue print cognitive map* sebelum uji reliabilitas yang dipakai dalam tes prestasi penelitian ini.

NO.	Elemen	Indikator	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
1	<i>Paths</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur dan lorong kelas lantai 1, 2, 3, - Jalur pada sekolah alam - Jalur antar wilayah 	2	2, 11, 15, 18, dan 19
2	<i>Landmarks</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tiang bendera - Hexagonal tower - Papan nama sekolah - Titik kumpul 	4	1, 6, 10, 14, dan 17
3	<i>Nodes</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perempatan kantin, lapangan olahraga, dan ruang guru - Petigaan penghubung kelas bagian kiri dan kanan lantai 1, 2, 3, - Tempat menunggu penjemputan 	3	4, 8, 13, 21, dan 23
4	<i>Districts</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah Kantin - Wilayah Parkir - Wilayah Lapangan Olahraga - Lantai 1, 2, 3, - Sekolah Alam 	3	3, 7, 12, 20, dan 22
5	<i>Edges</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga - Pagar antara jalan luar dan parkir - Pagar antara wilayah konstruksi dan wilayah kelas lantai 1 - Pagar antara kantin dan lapangan 	2	5, 9, 16 dan 24

Tabel 2. *Blue Print* tes prestasi Penelitian *Cognitive map* sebelum uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada 24 aitem dengan standar koefisien rix = 0,3, ditemukan bahwa terdapat 10 aitem yang memiliki nilai rix < 0,3. Sehingga hanya 14 aitem yang

akan digunakan untuk analisis data utama, dan 10 aitem lainnya digugurkan. Berikut

blue print tes prestasi penelitian *cognitive map* setelah uji reliabilitas :

NO.	Elemen	Indikator	Jumlah Aitem	Nomor Aitem
1	<i>Paths</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur dan lorong kelas lantai 1, 2, 3, - Jalur pada sekolah alam - Jalur antar wilayah 	2	11 dan 18
2	<i>Landmarks</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tiang bendera - Hexagonal tower - Papan nama sekolah - Titik kumpul 	4	1, 10, 14, dan 17
3	<i>Nodes</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perempatan kantin, lapangan olahraga, dan ruang guru - Petigaan penghubung kelas bagian kiri dan kanan lantai 1, 2, 3, - Tempat menunggu penjemputan 	3	8, 13, dan 21
4	<i>Districts</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah Kantin - Wilayah Parkir - Wilayah Lapangan Olahraga - Lantai 1, 2, 3, - Sekolah Alam 	3	3, 7, dan 22
5	<i>Edges</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tangga - Pagar antara jalan luar dan parkir - Pagar antara wilayah konstruksi dan wilayah kelas lantai 1 - Pagar antara kantin dan lapangan 	2	9 dan 16

Tabel 3. *Blue Print* tes prestasi Penelitian *Cognitive map* setelah uji reliabilitas

F. Tahapan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian memiliki tiga tahapan penelitian, ketiga tahapan tersebut adalah :

1. Persiapan

- a. Perancangan penelitian mulai dari latar belakang penelitian, landasan teori, hingga metode penelitian yang dipakai.
- b. Pembentukan alat ukur penelitian, alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi yang dibentuk berdasarkan keadaan lingkungan sekolah dasar Anak Saleh Malang. *Try out* pada alat ukur ini menggunakan *try out* terpakai, hal tersebut dikarenakan alat ukur hanya bisa diberikan kepada siswa-siswi yang bersekolah di sekolah dasar Anak Saleh Malang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan tes prestasi yang telah dibentuk berdasarkan keadaan lingkungan sekolah dasar Anak Saleh Malang kepada sampel penelitian atau anak-anak yang berada pada tahapan operasional konkrit (7-11 tahun) atau *grade 2-5*.

3. Analisis Hasil

- a. Melakukan pengecekan terhadap tes prestasi yang layak pakai dan yang tidak layak dipakai, pengecekan alat ukur dengan menggunakan *Try out* terpakai.

- b. Melakukan komputasi reliabilitas tes prestasi dan uji hipotesis, dan *contingency coefficient* dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 25 for windows.
- c. Penafsiran data yang telah berhasil di analisis
- d. Penginterpretasian hasil berdasarkan kerangka berpikir dan teori yang dipakai dalam penelitian
- e. Perumusan hasil penelitian

G. Pengujian Alat Ukur

1. Validitas

Teknik validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik validitas Isi. Teknik validitas ini dipakai dengan menggunakan 2 orang *expert judgement*, yaitu salah satu dosen psikologi dan wakil kepala sekolah dasar Anak Saleh Malang. Pemilihan kedua *expert judgement* dengan alasan, pada dosen psikologi untuk menilai teori yang digunakan untuk membentuk alat ukur berada pada jalurnya, dan pada wakil kepala sekolah untuk menilai elemen-elemen yang digunakan pada aitem telah sesuai pada elemen yang ada di sekolah dasar Anak Saleh Malang.

2. Reliabilitas

Reliabilitas aitem pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan *try out* terpakai pada responden, yang kemudian hasil dari *try out* terpakai dihitung dengan bantuan program SPSS V.25 *for windows*. Penghitungan nilai reliabilitas dilakukan dengan berdasarkan metode *kuder richardson* (KR-20), menurut Guilfor (dalam Amru, 2014) metode ini dipakai karena metode ini yang mampu menggambarkan variasi aitem dengan jawaban benar atau salah dengan skor 0 maupun 1.

Reliabilitas aitem tes prestasi *cognitive map* diambil dari responden dari siswa dan siswi Anak Saleh Malang secara *stratified* dari *grade 2* hingga *grade 5* masing-masing 10 anak, sehingga mendapatkan 40 responden yang akan dipakai untuk menilai reliabilitas tes prestasi *cognitive map*. Penilaian reliabilitas aitem dilakukan beberapa putaran karena terdapat beberapa aitem yang harus digugurkan. Berikut hasil penilaian reliabilitas putaran terakhir :

Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
,806	,817	14

Tabel 4. Hasil penilaian reliabilitas putaran terakhir

Hasil penilaian reliabilitas tes prestasi *cognitive map* putaran terakhir menggunakan teknik KR-20 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar

0.806, sehingga dapat disimpulkan bahwa tes prestasi *cognitive map* dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas tes prestasi *cognitive map* juga melakukan penilaian aitem yang baik (koefisien $>0,3$), dari hasil penilaian aitem yang dilakukan terdapat 10 aitem yang dinilai tidak memenuhi syarat aitem yang baik sehingga pada putaran terakhir terdapat 14 aitem yang akan dianalisis (Output SPSS terlampir).

H. Analisis Data

Analisis pada data-data yang telah didapatkan kemudian akan dilakukan pengujian analisis, pengujian yang dilakukan adalah uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* pada anak sekolah dasar antara anak laki-laki dan perempuan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima maupun ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan teknik uji *chi-square* K sampel bebas karena teknik ini yang dipakai untuk jenis tes prestasi nominal. Uji *chi-square* K sampel bebas dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 25 for windows. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi atau p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) (Suliyanto, 2014).

Menurut Santoso, S (dalam Santoso, H 2009), besaran nilai korelasi berada pada nilai 0 hingga 1. Korelasi dengan angka 1 berarti terdapat hubungan yang erat antara

kedua variabel dan angka 0 berarti kedua variabel memiliki tidak hubungan. Sedangkan pada nilai korelasi dengan angka diatas 0,5 berarti terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan nilai korelasi dengan angka dibawah 0,5 berarti terdapat hubungan yang lemah antara kedua variabel.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif penelitian untuk mengetahui gambaran dan persebaran responden, analisis data deskriptif untuk mengetahui gambaran umum demografis responden dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) version 25 for windows, dikategorikan berdasarkan tabel seperti berikut :

Jenis Kelamin				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Laki-laki	191	57,7	9,77	2,488
Perempuan	140	42,3	10,39	2,111
Total	331	100,0		

Tabel 5. Analisis Data Deskriptif pada Jenis Kelamin

Grade				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Grade 2	112	33,8	8,62	2,211

Grade 3	75	22,7	9,69	2,105
Grade 4	80	24,2	11,15	1,9969
Grade 5	64	19,3	11,52	1,671
Total	331	100,0		

Tabel 6. Analisis Data Deskriptif pada *Grade*

Umur				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
7	49	14,8	8,43	2,010
8	94	28,4	8,98	2,094
9	75	22,7	10,56	2,219
10	78	23,6	11,22	2,030
11	35	10,6	11,34	1,893
Total	331	100,0		

Tabel 7. Analisis Data Deskriptif pada Umur

Berdasarkan tabel 5 yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa terdapat 57,7% yang menjadi responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 191 responden (*mean* = 9,77 dan *std. deviation* = 2,488) dan 42,3% yang menjadi responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 140 responden (*mean* = 10,39 dan *std. deviation* = 2,111).

Pada tabel 6, diketahui bahwa *grade* 2 memiliki nilai *mean* yang paling rendah dengan nilai *mean* = 8,62 (*std. deviation* = 2,211), dan *grade* 5 memiliki nilai *mean* yang paling tinggi dengan nilai *mean* = 11,52 (*std. deviation* = 1,671).

Pada tabel 7, diketahui bahwa untuk anak berumur 7 tahun memiliki nilai *mean* yang paling rendah dengan nilai *mean* = 8,43 (*std. deviation* = 2,010), dan untuk anak berumur 11 tahun memiliki nilai *mean* yang paling tinggi dengan nilai *mean* = 11,34 (*std. deviation* = 1,893).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *chi-square* K sampel bebas, diketahui bahwa diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 10,461 dengan nilai *chi-square* tabel *df* :11 (19,675), dengan tingkat signifikansi 0,489 ($>0,05$). Nilai *chi-square* hitung lebih rendah (10,461) daripada nilai *chi-square* tabel (19,675), atau nilai signifikansi lebih besar dari α 0,489 ($>0,05$), maka hipotesis nol diterima. Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,175, yang berarti terdapat korelasi yang sangat lemah antara jenis kelamin dengan kemampuan *cognitive map*.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* antara anak laki-laki dan anak perempuan di sekolah dasar.

3. Analisis Tambahan

Dikarenakan tidak ditemukannya perbedaan *cognitive map* antara anak laki-laki dan anak perempuan pada sekolah dasar, sehingga peneliti melakukan analisis tambahan untuk menemukan apakah terdapat faktor lain menyebabkan perbedaan pada kemampuan *cognitive map*, faktor-faktor tersebut adalah :

a. Perbedaan Kemampuan *Cognitive map* Berdasarkan *Grade*

Pengujian analisis tambahan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *chi-square* K sampel bebas, diketahui bahwa diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 137,939 dengan nilai *chi-square* tabel df :33 (47,400), dengan tingkat signifikansi 0,0001 ($<0,05$). Nilai *chi-square* hitung lebih tinggi (137,939) daripada nilai *chi-square* tabel (47,400), atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,0001 ($>0,05$). Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,542, yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara *grade* dengan kemampuan *cognitive map*.

Perbandingan nilai *mean* pada tabel 6, diketahui bahwa pada *grade* 2 memiliki *mean* = 8,62 dan *std. deviation* = 2,211, pada *grade* 3 memiliki *mean* = 9,69 dan *std. deviation* = 2,105, pada *grade* 4 memiliki *mean* = 11,15 dan *std. deviation* = 1,969, dan pada *grade* 5 memiliki *mean* = 11,52 dan *std. deviation* = 1,671.

b. Perbedaan Kemampuan *Cognitive map* Berdasarkan Umur

Pengujian analisis tambahan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *chi-square* K sampel bebas, diketahui bahwa diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 150,090 dengan nilai *chi-square* tabel df :44 (60,481), dengan tingkat signifikansi 0,0001 ($<0,05$). Nilai *chi-square* hitung lebih tinggi (150,090) daripada nilai *chi-square* tabel (60,481), atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,0001 ($>0,05$). Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,559, yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara umur dengan kemampuan *cognitive map*.

Pada tabel 7, diketahui bahwa anak berumur 7 tahun memiliki *mean* = 8,43 dan *std. deviation* = 2,010, anak berumur 8 tahun memiliki *mean* = 8,98 dan *std. deviation* = 2,094, anak berumur 9 tahun memiliki *mean* = 10,56 dan *std. deviation* = 2,219, anak berumur 10 tahun memiliki *mean* = 11,22 dan *std. deviation* = 2,030, dan anak berumur 11 tahun memiliki *mean* = 11,34 dan *std. deviation* = 1,893.

c. Perbedaan Kemampuan *Cognitive map* Berdasarkan ke-lima sspek *Cognitive map*

Perbandingan hasil penghitungan *mean* pada setiap aspek pada *cognitive map*, didapatkan nilai pada aspek *landmark* dengan nilai *mean* 0,77, pada aspek *paths* dengan nilai *mean* 0,73, pada aspek *districts* dengan nilai *mean* 0,82, pada

aspek *nodes* dengan nilai *mean* 0,56, dan pada aspek *edges* dengan nilai *mean* 0,79.

Aspek	Mean
<i>Landmarks</i>	0,77
<i>Paths</i>	0,73
<i>Districts</i>	0,82
<i>Nodes</i>	0,56
<i>Edges</i>	0,79

Tabel 8. Hasil Analisis pada Aspek Umur

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada perbedaan kemampuan *cognitive map* berdasarkan perbedaan jenis kelamin pada anak sekolah dasar, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* antara anak laki-laki dan anak perempuan di SD Anak Saleh Malang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian Wang *et al* (2013) menemukan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan *cognitive map* yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh konsep “*Hunter-gatherer*” menurut Webbley P, Whalley A. (2001), dimana konsep ini masih mengacu pada perbedaan *gender* bahwa laki-laki merupakan orang yang melakukan pekerjaan dan perempuan yang menjaga rumah, karena laki-laki yang melakukan pekerjaan sehingga laki-laki lebih memiliki daya

jelajah yang lebih luas dibandingkan dengan perempuan yang rata-rata hanya berada disekitar rumah, sehingga anak-anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Penelitian Zinser *et al* (2004) pada perbedaan *gender* dalam memahami kondisi geografis dilingkungannya ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memahami lingkungan hanya di lingkungan kampus atau semacamnya, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi lingkungan yang lebih luas seperti perkotaan dan negara lain. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari lingkungan di kampus sehingga tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi laki-laki lebih memiliki ketertarikan untuk mempelajari kondisi geografis secara lebih meluas dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga bisa berlaku pada siswa-siswi di sekolah dasar Anak Saleh Malang.

Meskipun perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor untuk membedakan kemampuan *cognitive map* yang dimiliki, tapi dari penelitian ini terdapat faktor yang menjadi penentu perbedaan kemampuan *cognitive map* yang dimiliki oleh setiap anak, aspek tersebut adalah aspek *grade* dan aspek umur. Perbedaan *grade* dan umur sangat erat kaitannya dengan pengalaman yang dimiliki setiap anak, normalnya anak yang memiliki *grade* dan umur semakin tinggi maka semakin lama juga anak tersebut di lingkungan tersebut, lebih banyak pula pengalamannya pada suatu lingkungan tertentu, dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai *mean* dari *grade* 2-5 dan anak pada

umur 7-11 tahun semakin meningkat, yang berarti bahwa semakin lama anak tersebut bersekolah di SD Anak Saleh Malang maka memiliki kemampuan *cognitive map* yang lebih baik, sehingga semakin tinggi *grade* yang dimiliki anak tersebut maka akan meningkatkan kemampuan *cognitive map*-nya, hal tersebut juga berlaku pada perbedaan umur. Beberapa peneliti menemukan bahwa semakin terbiasa dengan lingkungan, maka semakin akurat dan semakin detail *cognitive map*-nya. Penelitian Beck dan Wood (dalam Bell *et al*, 1996), Beck menemukan bahwa penduduk yang tinggal selama 3 hingga 7 tahun dapat menggambar peta lebih baik dibandingkan dengan peta yang digambar oleh orang asing maupun pendatang. Hal tersebut berarti bahwa semakin lama seseorang berada di suatu lingkungan tertentu, maka semakin juga dia memahami lingkungannya dan semakin matang pula *cognitive map* yang dia miliki pada wilayah tersebut.

Terdapat perubahan dalam pemrosesan informasi pada masa anak-anak tengah, perubahan tersebut berkaitan dengan memori. Pemrosesan informasi pada anak terutama pada *long term memory* (memory jangka panjang) akan terus berkembang sesuai dengan usia selama masa anak-anak tengah, peningkatan memori pada anak juga mencerminkan peningkatan pengetahuan yang dimiliki anak-anak (Santrock, 2011). Menurut Block & Pressley (dalam Santrock, 2011). Memori jangka panjang sangat bergantung pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan individu saat belajar dan mengingat informasi. Dalam hal ini, kemampuan *cognitive map* anak-anak untuk di lingkungannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak tersebut memproses

informasi-informasi lingkungan yang ada disekitarnya dan menyimpan kedalam memori.

Pada perbandingan nilai *mean* aspek yang ada pada *cognitive map*, diketahui bahwa pada aspek *districts* memiliki nilai *mean* yang paling tinggi ($M = 0,82$) dan aspek *Nodes* memiliki nilai *Mean* yang paling rendah ($M = 0,56$). Dari hasil tersebut maka ditemukan bahwa para siswa lebih memiliki kemampuan *cognitive map* pada aspek *districts* dan sebaliknya pada aspek *nodes*. Aspek *districts* adalah luasan wilayah yang memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan sekitarnya, sedangkan *nodes* adalah sebuah titik temu antara jalur yang satu dengan jalur yang lainnya. Hal ini bisa diakibatkan karena aktifitas oleh para siswa, siswa lebih sering melakukan aktifitas di wilayah-wilayah yang ada di sekolah dan kurang memperhatikan pada aspek *nodes* yang ada di sekolah. Menurut Garling (dalam Wardani, 2015), aktifitas adalah salah satu yang terpenting untuk pembentukan *cognitive map* seseorang, karena dengan melakukan kegiatan di tempat tertentu maka juga akan membuat seseorang mengetahui arah dan hal-hal yang ada pada lingkungan tersebut sehingga pada akhirnya akan membentuk *cognitive map* yang akurat pada lingkungannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan beberapa keterbatasan, salah satunya adalah tidak bisa menggambarkan kemampuan *cognitive map* dari setiap aspek-aspeknya (*paths*, *landmarks*, *nodes*, *edges*, dan *districts*). Penelitian ini hanya melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* pada anak sekolah dasar. Selain itu,

alat ukur yang digunakan pada penelitian ini hanya bisa digunakan pada sekolah dasar Anak Saleh Malang, karena elemen-elemen yang digunakan pada alat ukur merupakan elemen yang hanya ada pada sekolah tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian perbedaan kemampuan *cognitive map* pada siswa di SD Anak Saleh Malang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan *cognitive map* antara laki-laki dan perempuan. Namun, terdapat aspek lain yang mempengaruhi perkembangan *cognitive map* pada subyek, aspek tersebut adalah *grade* dan umur, dimana semakin tinggi *grade* dan umurnya maka juga akan meningkatkan kemampuan *cognitive map*.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang

Bagi sekolah dasar Anak Saleh Malang baik para pengajar maupun staf, diharapkan mampu ikut berkontribusi untuk mengembangkan kemampuan *cognitive map* pada para siswa, karena aspek *cognitive map* merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Karena tanpa adanya *cognitive map*, seseorang akan buta akan lingkungannya, dan akan menghambat aktifitasnya. Untuk meningkatkan kemampuan *cognitive map*, para pengajar maupun staf sekolah dasar

Anak Saleh Malang bisa membuat safari sekolah pada para siswa baru dan juga mengajak anak-anak untuk menjelajah lingkungan sekolahnya selama keseharian di sekolah.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini dan mengembangkan teori mengenai *cognitive map* diharapkan dilakukan dengan metode penelitian eksperimen, karena dengan melakukan penelitian eksperimen dirasa mampu menggali kemampuan *cognitive map* secara lebih mendalam hingga kesetiap aspeknya. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini hanya bisa digunakan pada sekolah dasar Anak Saleh Malang, karena elemen-elemen yang digunakan pada alat ukur merupakan elemen yang hanya ada pada sekolah tersebut. Sehingga jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian mengenai *cognitive map* tetap bias menggunakan elemen-elemen yang telah dikemukakan oleh Lynch (1960).

DAFTAR PUSTAKA

- Amru (2014). *Penerapan Metode Kuder-Richardson (K-R 20) dan Naive Bayes Classifier dalam Analisis Butir Soal Hasil Ujian Tengah Semester Studi Kasus SMKN 5 Malang*, Skripsi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Appleyard, B. (2016). The meaning of livable streets to schoolchildren: an image mapping study of the effects of traffic on children's cognitive development of spatial knowledge. *Journal of Transport and Health*,
- Aqli, Wafirul. (2004). *Identifikasi kualitas tata kawasan melalui pemetaan kognitif, studi kasus: kawasan cempaka putih tengah*. Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Volume 3 Nomor 1.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bell *et al.* (1996). *Environmental psychology fourth edition*. Florida : Harcourt Brace College.
- Bell, Paul A. (1984). *Environmental Psychology: Environmental Cognition*, London : W.B. Sounder.
- Blaut, J.M. (1977). The mapping abilities of young children. *Journal of Assoc and Geographical*, 87 (1): 152-158.
- Bryant, K.J. (1982). Personality correlates of senses direction and geographical orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43, 1318-1324.
- Downs, R.M., and Stea, D. (1973). *Image and environment: cognitive mapping and spatial behavior*, Chicago : Aldine Publishing Company.
- Harrel *et al*, (2000). Directing wayfinders with maps: the effect of gender, age, route complexity, and familiarity with the environment. *Journal of Social Psychology*, 140(2), 169-178.
- Lawton, (1994). Gender differences in wayfinding strategies: relationship to spatial ability and spatial anxiety, sex roles. *Journal of Environmental Psychology*, 30, 765-779.
- Ling *et al.* (2012). *Psikologi kognitif*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

- McLeod, S., A., (2010). Concrete operational stage. Retrieved from www.simplypsychology.org/concrete-operational.html pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Ozkan, Mustafa., Solmaz, Betul. (2015). The changing face of the employees-generation Z and their perceptions of work. *Journal of Economic and Finance*, 26, 476-483.
- Santoso, H (2009). *Analisis Korelasi Berdasarkan Koefisien Kontingensi C Menurut Cramer dan Simulasinya*, Skripsi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Santrock, John W. (2011). *Masa perkembangan anak buku kedua edisi sebelas*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Smith, J.S., (1999). The influence of sex, spatial activity, geographic setting and geographic landscape on adolescent spatial abilities. *Disertation of Philosophy, The University of Georgia*.
- Solso *et al.* (2007). *Psikologi kognitif edisi kedelapan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Suliyanto (2014). *Statistika Non Parametrik dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Wang *et al.* (2013). Mapping the cognitive environment of fifth graders: an empirical analysis for use in envioronmental planning. *Journal of AI & Social*, 29:335-362
- Wardani, R. A. (2015) *Perbedaan cognitive map antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir di universitas brawijaya*, Skripsi Psikologi Universitas Brawijaya.
- Webbley P, Whalley A. (2001). Sex differences in children's environmental cognition. *Journal of Social Psychology*, 127(2):223-225.
- Zinser *et al* (2004). Site Distance, Gender, and Knowledge of Geographic Sites. *Journal of Sex Roles*, Vol. 51, Nox 11/12.